

Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah

¹Nasichatul 'Aliyah; ²Faridatun Nikmah

^{1&2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹Nasichatul2507@gmail.com; ²faridatunnikmah@uin-malang.ac.id

Abstract. *The An-Nashr method is a program owned by NU Pakis Islamic Junior High School to facilitate the students in learning to read Al-Quran properly and correctly while understanding the meaning contained in it by memorizing the Al-Qur'an verses translation. This research aimed to describe the implementation of the An-Nasr Method to improve the memorizing ability of Al-Quran verses translation of NU Pakis Islamic Junior High School Students. This research used a descriptive qualitative approach. The results of this research: 1) Implementation of the an-nasr method to improve the memorizing ability of Al-Quran verses translation of NU Pakis Islamic Junior High School Students through several processes, namely planning and implementation. In planning, an initial test is carried out on students which aims to facilitate class grouping based on students' ability to read Al-Quran. Then in its implementation, it follows the An-Nashr method manual in the learning process. 2) The improvement of students' ability to memorize the translation of Al-Quran verses can be seen from the student learning journal notes. 3) Learning Evaluation of the an-nasr method implementation can be done by means of an assessment of student memorization, a warning to a supervising teacher.*

Keywords. *An-Nashr Method; the Memorizing Ability of Al-Qur'an Verses Translation; NU Pakis Islamic Junior High School Students*

Abstract. Metode An-Nashr merupakan sebuah program yang dimiliki oleh MTs NU Pakis untuk memfasilitasi siswa dalam belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar sekaligus memahami makna yang terkandung didalamnya dengan cara menghafal terjemahan ayat Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini meliputi beberapa hal: 1) Implementasi metode an-nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran di MTs NU Pakis melalui beberapa proses yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Di dalam perencanaan dilakukan tes awal pada siswa yang bertujuan untuk memudahkan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Kemudian pada pelaksanaannya mengikuti buku panduan metode An-nashr dalam proses pembelajaran. 2) Peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa dapat dilihat dari catatan jurnal pembelajaran siswa. 3) Evaluasi pembelajaran pelaksanaan metode an-nashr dapat dilakukan dengan cara penilaian terhadap hafalan siswa, teguran untuk seorang guru pembimbing.

Keywords. Metode An-Nashr; Kemampuan Menghafal Terjemah ayat Al-Quran; Siswa MTs NU Pakis

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya. Al-Qur'an memiliki kaagungan kandungan dalam setiap ayat didalamnya. Selain itu didalam Al-Quran terdapat makna atau kandungan ayat yang dapat kita jadikan pedoman dalam hidup kita. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan kandungan makna universal seiring perkembangan zaman. Segala permasalahan kehidupan tersampaikan, terjawabkan dengan solusi didalam Al-Qur'an. Sehingga kita sebagai umat Islam wajib mempelajari, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Memuliakan Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan membaca, mempelajari serta mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an harus kita sertai dengan ilmu didalamnya yaitu ilmu tajwid, ilmu yang dijadikan sebagai alat dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan yang kita lantunkan benar dan fasih. Rasulullah SAW bersabda bahwasannya: *"Siapa saja yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut dibalas dengan sepuluh kali lipatnya"* (H.R. At-Tirmidzi). Berdasarkan hadits tersebut kita dapat mengambil kandungan bahwasannya membaca Al-Quran bukan seberapa banyak yang kita baca, namun huruf demi huruf yang kita baca sudah bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Belajar membaca Al-Quran bukanlah hal yang sulit, dikarenakan Allah telah berfirman dalam kalamnya yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an mudah dilafadzkan dan dihafalkan. Sesuai dengan Q.S Al-Qamar ayat 17 berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qamar [54 :17])"

Dari ayat diatas memberikan teguran sekaligus perintah bagi kita untuk membiasakan dalam membaca Al-Quran dikarenakan ayat Al-Quran mudah untuk dilafadzkan daripada tulisan dalam bentuk bahasa asing seperti bahasa inggris misalnya. Setelah kita sudah membiasakan diri dalam membaca Al-Quran maka kita memasuki tahap selanjutnya dalam belajar Al-Quran yaitu memahami makna kandungan dalam ayat Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran memiliki beberapa tingkatan, pertama seseorang membaca Al-Quran dengan benar dan baik berdasarkan ilmu tajwid. Setelah bacaan Al-Quran seseorang sudah benar dan baik akan menaiki level yang lebih tinggi untuk memahami Al-Quran yaitu mengahafal baik terjemahan maupun lafadznya. Mengahafal merupakan sebuah usaha invidual dalam menyatukan apa yang sudah diketahui dengan fikiran dimana informasi tersebut diserap oleh fikiran agar selalu teringat. Melihat fenomena sekitar bahwasannya seseorang mudah memahami pesan tersirat dalam Al-Quran dengan ia mengetahui terjemah ayat tersebut serta memahami setiap terjemahnya. Terjemahan ayat Al-Qur'an merupakan suatu ungkapan bahasa Al-Quran ke dalam bahasa asing. Dengan adanya terjemah ayat Al-Quran akan membantu setiap orang yang kurang mendalami berbahasa Arab, sehingga mudah untuk mengkajinya dan juga memudahkan kita dalam memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran Al-Quran sebagai program wajib maupun tambahan ekstrakurikuler dalam pendidikan formal. Hal tersebut menunjang agar murid tetap belajar Al-Quran serta bentuk pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah. Belajar Al-Qur'an meliputi tiga komponen: membaca, memahami, dan menghafal. Dalam penelitian ini membahas metode Al-Qur'an sebagai cara meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa. Kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran ini merupakan suatu *skill* yang istimewa bagi siswa. Dengan adanya kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa

akan mengetahui arti atau makna dari ayat yang dibaca olehnya, dengan demikian siswa dapat meresapi kandungan serta berusaha mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran oleh siswa yang ada di MTs NU Pakis. Berawal dari adanya pengamatan guru mengenai beberapa siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca Al-Quran dan akan sangat disayangkan apabila kemampuannya hanya sebatas sampai disitu saja. Maka, guru memfasilitasi siswa untuk menambah kemampuan yang lebih pada siswa yaitu dengan menghafal terjemahan Ayat Al-Quran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik serta memahami makna yang terkandung didalamnya. Selain memahami harapan seorang guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah bagi seseorang apalagi menghafal terjemah ayat Al-Quran, tentunya memerlukan ke istiqomahan seseorang dalam menjaga hafalan yang sudah terkumpulkan. Oleh karena itu perlu adanya metode ataupun strategi dalam menjaga hafalan yang telah dimiliki seseorang. Maka sekolah memilih metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran serta memperbaiki bacaan Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis.

Metode An-Nashr ini merupakan salah satu metode Al-Quran yang digunakan untuk melatih kemampuan menghafal terjemahan ayat Al-Quran siswa dengan cara setiap kata diulang-ulang, Sehingga menghafal terjemah ayat Al-Quran dengan mudah serta mengingatnya. Metode ini bukan hanya belajar menghafal terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an akan tetapi juga menghafal terjemahan bacaan-bacaan sholat.

Selain *skill* menerjemah, dengan metode ini siswa dapat belajar membaca Al-Quran sesuai dengan makhrojnya. Metode ini menyediakan dua fasilitas bagi orang yang mempelajari Al-Quran yaitu belajar membaca dan menerjemahkan. Metode membaca yang disediakan oleh metode ini ada 2 jilid (Jilid 1 dan 2), sedangkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran di jilid 3 sering disebut dengan An-Nashr. Pembelajaran dilakukan setelah sholat duha bersama-sama dilanjutkan dengan Ngaji Metode An-Nashr ini. Saat pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan online dan offline dikarenakan sekarang sudah ada kebijakan PTM dari pemerintah pembelajaran dilakukan secara offline dalam waktu 4 hari di sekolah. Sehingga dengan pembelajaran yang lebih *intens*, *skill* kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, peneliti mengambil pokok permasalahan yang terjadi ialah kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran dapat ditunjang dengan adanya Metode An-Nashr ini. Sehingga peneliti mengangkat judul skripsi "Implementasi Metode An-Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran pada Siswa MTs NU Pakis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi fenomenologis. Peneliti berupaya untuk memaparkan dan mendeskripsikan fenomena yang tengah terjadi di masyarakat berkaitan dengan program unggulan di sekolah atau madrasah. Peneliti melakukan penelitian di MTs NU Pakis yang memiliki program unggulan hafalan terjemah Al Qur'an yang berlokasi di Pakis, Kabupaten Malang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kandungan makna dalam Al Qur'an, bukan hanya sekedar hafalan. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu Siswa MTs dan Guru pembimbing metode An-Nashr. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2013)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa MTs NU Pakis

a. Perencanaan Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran

Perencanaan (*Plan*) merupakan sesuatu yang fundamental dalam sebuah organisasi, pekerjaan, perusahaan, dan lain sebagainya. Menurut Louis A. Allen perencanaan merupakan menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sukanto Reksohadiprojo,1986). Dalam sebuah perencanaan terdapat beberapa serangkaian kegiatan yang akan menjadi wasilah untuk tercapainya tujuan dalam sebuah program.

Perencanaan jika dikontekskan dengan pembelajaran memiliki makna tersendiri. Soekamto mengatakan bahwasannya perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk memilih metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam memperoleh perubahan yang diinginkan pada siswa baik pengetahuan maupun tingkah laku.

Perencanaan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu kegiatan dikarenakan didalamnya memuat gambaran besar yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Menurut Wina Sanjaya ada beberapa unsur yang harus dimiliki dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut (Hanun Aseohah dan Ali Mustofa):

- 1) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- 2) Adanya sumber daya yang mendukung, meliputi sarana dan prasaranan yang digunakan.
- 3) Implementasi setiap keputusan, yaitu pelaksanaan dari strategi dan
- 4) penetapan sumber daya.

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya adanya Metode An-Nashr ini dilatar belakangi dengan perbedaan metode dalam belajar Al-Quran serta banyaknya beberapa siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Adanya fenomena tersebut terpilihlah metode an-Nashr sebagai metode belajar membaca Al-Quran serta menambah kemampuan pada siswa yaitu menghafal terjemah ayat Al-Quran. Metode An-Nashr ini merupakan program sekolah MTs NU Pakis diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa dalam belajar Al-Quran.

Dengan adanya perencanaan menjadi hal penting dalam menyukseskan terlaksananya program Metode An-Nashr ini. Oleh karena itu perlu dipersiapkan agar terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari Metode An-Nashr ini sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki bacaan Al-Quran siswa MTs NU Pakis yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Quran.
- 2) Memberikan kemampuan lebih pada siswa yaitu menghafal terjemah ayat Al-Quran.
- 3) Siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memahami makna yang terkandung didalamnya.

Setelah adanya tujuan, maka langkah selanjutnya dalam perencanaan ialah strategi untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebelumnya. Strategi yang digunakan dalam mewujudkan tujuan program metode An-Nashr ini ialah pengelompokan kelas pada siswa Metode An-Nashr.

Pengelompokan kelas pada siswa bertujuan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa. Kelas disini bermakna sama dengan "jilid", dalam metode An-Nashr ini terdapat 3 jilid yaitu: Jilid 1, 2, 3. Masing-masing jilid dalam An-Nashr memiliki fokus pembelajaran sendiri-sendiri, berikut penjelasannya:

- 1) Jilid 1: siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Quran. Pada jilid ini siswa mempelajari ilmu tajwid serta memperbaiki bacaan Al-Quran.
- 2) Jilid 2: Siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan benar. Pada jilid ini siswa ditekankan dalam belajar makhorijul huruf dan ghoroi bul Quran.
- 3) Jilid 3: Disebut juga dengan An-Nashr, pada jilid ini siswa mempelajari terjemah ayat Al-Quran dan hafalan terjemah. Siswa yang terpilih didalam kelas ini ialah siswa yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan benar dan baik.

Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya berpacu terhadap hasil tes awal kemampuan membaca Al-Quran. Pada tes ini siswa diberikan lembaran huruf hijaiyah, siswa diperintah membaca lembaran tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. Kesalahan dalam membaca serta waktu tempuh siswa membaca mempengaruhi pegelompokan kelas siswa pada metode An-Nashr. Pembagian jilid siswa berdasarkan peroleh kesalahan dan waktu tempuh membaca sebagai berikut:

- 1) Jika siswa memperoleh kesalahan 0-5 dalam tes kemampuan membaca maka siswa tergolong kelas Jilid 3
- 2) Jika siswa memperoleh kesalahan sebanyak 6-10 pada tes kemampuan membaca Al-Quran, maka siswa tergolong kelas Jilid 2
- 3) Jika siswa memperoleh kesalahan sebanyak 11-18 pada tes kemampuan membaca Al-Quran, maka siswa tergolong pada kelas Jilid 1.

b. Pelaksanaan Metode An-Nashr untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran

Menurut Kyai Taufik metode An-Nashr merupakan metode menghafal lafadz-lafadz beserta terjemah ayat Al-Quran bagi orang yang telah mampu membaca Al-Quran. Harapan Kyai Taufik terhadap orang yang belajar membaca Al-Quran menggunakan metode ini selain membaca sekaligus memahami isi kandungan Al-Quran (M. Taufik, 2020). Metode ini memberikan kelebihan kepada orang yang menerapkannya, seseorang tersebut memiliki kemampuan yang lebih dalam belajar Al-Quran berupa hafalan terjemah ayat Al-Quran.

Metode An-Nashr merupakan program MTs NU Pakis sebagai fasilitas belajar Al-Quran siswa. metode ini dilaksanakan dalam 1 minggu sebanyak 4 kali, setiap senin-kamis. Pelaksananya dilakukan setelah pembiasaan sholat duha. Fokus penelitian ini hanya pada jilid 3 Metode An-Nashr dikarenakan dalam jilid 3 siswa diajarkan kemampuan yang lebih berupa menghafal terjemah ayat Al-Quran. Kemampuan menghafal bukan lah hal yang mudah maka dibutuhkan proses dan usaha untuk menjaga.

Pelaksanaan metode An-Nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran tetap terjaga, sebagai berikut:

- 1) Langkah – Langkah pembelajaran metode An-Nashr

Seorang guru mengawali pembelajaran dengan salam serta menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan murojaah hafalan dari awal pertemuan hingga pertemuan terakhir pembelajaran. Murojaah ini sebagai tameng menjaga hafalan yang telah diperoleh oleh siswa. Selanjutnya penambahan hafalan terjemah ayat Al-Quran menggunakan metode 4-3-2-1. Maksud dari metode 4-3-2-1 ini ialah pengulangan hafalan terjemah ayat Al-Quran. Setelah dilakukan penambahan seorang guru pembimbing mengecek hafalan siswa secara individual. Maka terlihat kesalahan dalam lafadz maupun terjemah ayat. Kemudian pembelajaran ditutup dengan memberikan motivasi serta pengingat setoran hafalan dalam pertemuan selanjutnya diakhiri dengan do'a bersama-sama.

2) Hambatan pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran tidak ada yang sempurna, tentunya ada hambatan terhadap pelaksanaan yang telah terjadi. Dalam pelaksanaan metode An-Nashr pada umumnya juga mengalami kendala dan hambatan. Kesulitan pada masing-masing kemampuan siswa menghafal tentunya berbeda. Jadi secara keseluruhan dalam belajar Al-Quran hambatan terbesar adalah pada diri siswa tersebut. Oleh karena itu perlu motivasi dan inovasi pembelajaran yang menarik, agar semangat dan kemudahan dalam belajar nyaman tersampaikan pada siswa.

2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Dengan Metode An-Nashr

Kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran merupakan sebuah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam menjaga dan mengingat terjemah ayat Al-Quran serta meresapkannya ke dalam hati. Menurut Abdul Aziz menghafal merupakan suatu proses seseorang mengingat dan menjaga sesuatu yang sudah diketahui dengan diulang beberapa kali. Hafalan akan kuat dibutuhkan proses untuk menjaga, proses tersebut bisa berupa pengulangan hafalan, ujian cara yang lain. Dalam pembelajaran menurut teori Behaviorism ialah “mengutamakan unsur-unsur kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, dan menekankan pentingnya latihan”.

Metode An-Nashr dalam penerepannya diperlukan beberapa unsur pendukung, pertama dimulai dari hal terkecil. Menghafal terjemah lafadz Al-Quran pada metode An-Nashr diawali dengan surat Al-Fatihah. Pemilihan tingkatan menghafal yang dipilih metode ini dimulai dari hal termudah dan familiar dikalangan orang awam, seperti surat Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan Juz 30. Saat ini di MTs NU Pakis pelaksanaan metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal terjemah ayat Al-Quran sudah mencapai surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30.

Setiap bulannya kemampuan siswa mengalami peningkatan, karena hafalan yang dimiliki siswa bersifat *continue*. Hal ini terlihat dari jurnal pembelajaran guru, dalam jurnal tersebut berisikan catatan pencapaian materi dan setoran hafalan siswa serta penilaian. Kolom penilaian yang terdapat dalam jurnal diisi dengan berapa kali kesalahan dalam menghafal siswa. Disini ada sebuah problematika dalam bertambahnya hafalan yang telah dimiliki siswa. Pada awal materi tentang bacaan sholat semua siswa bisa mengikuti target hafalan dan materi yang disampaikan. Namun menginjak pada tingkatan surat-surat pendek dalam Juz ‘Amma mengalami perbedaan hasil setoran pada masing-masing siswa.

Dalam menghadapi hambatan tersebut faktor individual dan lingkungan menjadi hal yang mempengaruhi pada diri seseorang. Dilihat dari kondisi lingkungan, motivasi seseorang akan lebih cepat tumbuh berkembang. Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menjaga hafalan terjemah ayat Al-Quran pada siswa dilakukan dengan cara sederhana yang bersifat manual. Setiap pembelajaran ada 1 siswa dalam kelas tersebut membuat sebuah catatan terjemahan per lafadz pada note HP nya, kemudian note tersebut di share dalam group kelas Metode An-Nashr.

Upaya yang dilakukan oleh siswa bertujuan agar dirumah siswa dapat mempelajarinya sendiri untuk pertemuan yang akan datang. Hal ini membuat semangat antara satu siswa dengan lain dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran. Namun tidak selamanya kekuatan lingkungan memberikan dampak pada siswa dalam melakukan perubahan. Diri sendiri tetaplah peran utama dalam membangun motivasi seseorang. Berdasarkan hasil paparan data sebelumnya siswa merasakan perasaan yang senang dan menikmati pembelajaran metode An-Nashr ini, serta orang tua selalu mensupport mereka.

Setelah faktor dari lingkungan, proses meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis dapat dilakukan dengan sering

melakukan pelatihan. Guru menjadi hal utama dalam hal ini, dengan upaya dan inovasi pembelajaran dalam memberikan pelatihan menjaga hafalan yang dimiliki siswa. Berdasarkan paparan data yang telah ada sebelumnya, seorang guru dalam pembelajaran sering melakukan pelatihan kepada siswa berupa murojaah hafalan yang telah dihafalkan siswa. Hal ini bertujuan melatih daya ingat siswa serta memperkuat hafalan siswa. Selain murojaah, hal lain seorang guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran siswa dengan cara menguji siswa per individu terhadap hafalan yang dimiliki siswa. Dari hal tersebut siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh agar tidak terjadi kesalahan dalam ujian.

3. Evaluasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan sytem sebuah program pembelajaran. Uji efektifitas ini bisa dilakukan dengan melihat berbagai system dalam pembelajaran seperti metode, strategi, media, sumber belajar, lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran berlangsung (Asrul, Rusyd Ananda, dan Rosinita,2015). Setiap pembelajaran akan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran hal ini supaya terlihat apakah tujuan yang diharapkan telah tercapai atau perlu pembenahan.

Menjadikan siswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sekaligus memahami makna yang terkandung didalamnya merupakan tujuan dari pelaksanaan Metode An-nashr di Mts NU Pakis. Hasil dari program Metode An-nashr ini untuk meningkatkan siswa dalam menghafal terjemah ayat Al-Quran ialah ketika siswa diuji bisa menghafal lafadz beserta terjemahan ayat Al-Quran tanpa melihat lafadznya. Sebaliknya dikatakan belum sukses program ini jika siswa sama sekali tidak bisa mengingat hafalan terjemah ayat Al-Quran yang telah diajarkan dalam pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam program metode An-nashr ialah melakukan penilaian uji kemampuan hafalan siswa masing-masing individu. Evaluasi siswa dilaksanakan setelah memenuhi materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru pembimbing. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa diarsipkan dalam sebuah laporan belajar siswa atau sering disebut dengan *Raport* Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing kepada siswa bersifat praktek. Pelaksanaan penilaian ini ketika pembelajaran metode An-nashr berlangsung.

Bukan hanya siswa yang dilakukan evaluasi, namun seorang guru pembimbing juga dievaluasi oleh koordinator program metode An-nashr. Evaluasi yang dilakukan terhadap guru ialah berupa teguran jika guru pembimbing banyak absen dalam kegiatan belajar dan mengajar. Teguran pertama dilakukan oleh koordinator program metode An-nashr, jika tidak ada perubahan setelah teguran koordinator langsung berhadapan kepada kepala sekolah.

Dalam implementasi metode an-nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran tentunya terjadi hambatan baik guru pembimbing maupun siswa. Hambatan yang dirasakan oleh seorang guru selama ini ketika ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kemampuan teman-temannya, sehingga hafalan yang diperoleh siswa berbeda dengan temannya. Sebaliknya hambatan dari siswa sendiri terkadang mengalami kesulitan dalam mengingat terjemah ayat Al-Quran yang telah diajarkan di minggu-minggu sebelumnya pada proses pembelajaran.

Adanya hambatan yang dirasakan guru pembimbing dan siswa, munculah sebuah solusi. Solusi yang dilakukan guru pembimbing ialah dengan menekankan murojaah pada siswa, kemudian menambah hafalan disesuaikan kondisi kemampuan siswa, selain itu guru

pembimbing juga melakukan penialain hafalan kepada sisw berdasarkan kemampuan hafalan yang dimiliki oleh siswa. Bukan hanya seorang guru pembimbing saja yang berjuang dalam memberikan solusi permasalahan pelaksanaan metode ini, siswa juga berperan penting didalamnya. Seorang siswa berusaha membuat catatan-catatan pengingat untuk menghafal terjemah ayat Al-Quran, selain itu siswa bersemangat dalam setiap proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode an-nashr yang kini terjadi di MTs NU Pakis dari sudut pandangan guru pembimbing masih belum bisa maksimal seperti apa yang diharapkan pencetus metode ini. Namun, metode ini sudah memasuki gread baik jika diterapkan di pendidikan formal yang hanya berlangsung selama 3 tahun. Koordinator program metode an-nashr memiliki sebuah harapan bahwasannya dikemudian hari pelaksanaan metode an-nashr ini bisa mencapai hafiah imtihan serta terdapat Rencana Rancangan Pembelajaran bagi seorang guru pembimbing metode An-Nashr.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan sebelumnya dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode an-nashr dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran di MTs NU Pakis melalui beberapa proses yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Didalam perencanaan dilakukan tes awal pada siswa yang bertujuan untuk memudahkan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Kemudian pada pelaksanaannya mengikuti buku panduan metode An-nashr dalam proses pembelajaran.
2. Peningkatan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran pada siswa MTs NU Pakis dapat dilihat melalui catatan jurnal pembelajaran dari semester sebelumnya dengan sekarang atau dilihat dari catatan jurnal perbulan. Dalam meningkatkan kemampuan ada beberapa upaya yang dilakukan guru pembimbing dengan cara murojaah, melakukan pembelajaran klasikan serta ujian hafalan masing-masing siswa.
3. Evaluasi pada implementasi metode an-nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat Al-Quran dilakukan pada siswa dan guru pembimbing. Evaluasi terhadap guru pembimbing berupa teguran, sedangkan pada siswa berupa penilaian hafalan terjemah ayat Al-Quran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sholihin Bunyamin. 2005. *Panduan Belajar & Mengajar 8 Jam Bisa Menerjemah Al-Quran Metode Granada Sistem 4 Langkah*. Jakarta: Granada Investa Islami.
- Ahmadiyahanto. 2016. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Materi Kedaulatan Rakyat dengan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6.
- Aisyah, Siti. 2020. "Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas spiritualitas Umat." *Jurnal Al-Iman* 4.
- Al-Hafiz, Ahsin Wijaya. 2008. "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran." Jakarta: Amzah.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna'. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Alwi, Hasan. 2013. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Putaka.
- Ar-Rumi, Fahd Bin Abdurrahman. 2011. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ash-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. 2001. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Asrul Rusyd, Rosinita. 2015. "Evaluasi Pembelajaran." Bandung: Cipustaka Med.

- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PRENADA Media Group.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasyim, H. Aris Gunawan. 2007. *RLQ Arevolutionery in Learning Qur'an Metode Revolutioner Dalam Memahami Al-Quran*. Surabaya: Graham Pustaka.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatis*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. 2009. *Tarjim Al-an. Cara Mudah menerjemahkan Arab-Indonesia*. Tangerang: Dikara Cet. III.
- Indonesia, Republik. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2004 tentang guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 200 tentang sendiknas*. Bandung: Permana.
- KBBI. n.d. Accessed Maret 17, 2022. <https://kbbi.web.id/hafal>.
- Makmur, Ilzamudin. 2004. "Konsep Dasar Penerjemahan: Tinjauan Teoretis." *Jurnal Al-Qalam* 21.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahma, Aulia. 2020. "Implementasi Metode An-Nashr Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran A-Quran Di SMP Islam Roushon Fikr Jombang." *Jurnal Pedagog* 1.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 1986. "Dasar-Dasar Management." Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Taufik, Muhammad. 2020. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Quran Metode An-Nashr Buku Pedoman Guru*. Wajak: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr.
- Terjemahan, Al-Quran. 2015. *Departemen Agama RI*. Bandung: CV. Darus Sunnah.
- Umar, Juariah. 2017. "Kegunaan Terjemah Al-Quran Bagi Umat Muslim." *Al-Mu'ashirah* UPI, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Muhammad Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.